BABI PENDAHULUAN

Α. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan keberhasilan dunia pendidikan makatercapaipula tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, upaya pemerintah dalam memperkuat sistem pendidikan nasional dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan dapat mengacu pada proses pelaksanaannya, namun upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan saat ini ternyata belum mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal, sehingga hasil pendidikan saat ini belum optimal karena rendahnya prestasi belajar siswa yang masih kurang memuaskan. Sesuai dengan pendapat Engkoswara (1986) melihat mutu/keberhasilan pendidikan dari tiga sisi yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Di sisi lain Heyneman dan Loxley (dalam Boediono & Abbas Ghozali, 1999) menyimpulkan bahwa kualitas sekolah dan guru dapat berpengaruh pada prestasi akademis di seluruh dunia; dan semakin miskin suatu negara, semakin kuat pengaruh tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Eka Rahmadiyanti, 2018 PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Jadi proses pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil pendidikan atau prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa, apabila dalam prosesnya sudah baik maka prestasi yang dicapai pula baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:276) "Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi".

SMK Negeri 11 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan Negeri di Kota Bandung, yang dimana sekolah tersebut memiliki enam program jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Komputer Jaringan. SMK Negeri 11 Bandungpula sudah memiliki akreditasi A, serta sudah banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang pernah didapatkan antara lain Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Akuntansi tingkat kota, juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Akuntansi tingkat provinsi, juara 1 gebyar seni vocal dan solo tingkat kota, juara 3 gitar klasik tingkat kota, juara 3 piano klasik tingkat kota, juara 1 kejuaraan karate putra tingkat provinsi. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan pencapaian dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi dasar yang terjadi di SMK Negeri 11 Bandung.

Dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya berbagi ilmu saja, tetapi dengan diadakannya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur sudah sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi belajar dapat ditempuh dengan ulangan maupun ujian, seperti ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) serta Ujian Nasional (UN). Dalam menentukan pencapaian kompetensi yang dicapai oleh siswa, sekolah menetapkan kebijakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, masalah yang terjadi pada nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran produktif Akuntansi dasar di SMK Negeri 11 Bandung masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai Nilai KKM (75)		Belum Mencapai Nilai KKM (75)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
X Akuntansi 1	36	16	44,44	20	55,56
X Akuntansi 2	36	14	38,89	22	61,11
X Akuntansi 3	36	27	75,00	9	25,00
X Akuntansi 4	34	21	61,76	13	38,24
Total	142	78	54,93	64	45,07

Sumber: Dokumentasi dari nilai guru Akuntansi kelas X AK SMK Negeri 11Bandung pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa sebagian besar atau mayoritas siswa memiliki nilai di atas KKM, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mencapai hasil yang optimal hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 45,07% atau sebanyak 64 dari 142 siswa yang mengikuti ujian pada mata pelajaran Akuntansi dasar dengan nilai di bawah nilai KKM. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 75. Sedangkan siswa dapat dikatakan tuntas secara individu jika mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar Akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung. Karena mata pelajaran Akuntansi dasar merupakan mata pelajaran produktif Akuntansi dan merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang didapatkan dan materi tersebut saling berkaitan dengan mata pelajaran Akuntansi lainnya.

Adapun dampak yang terjadi apabila masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran berikutnya karena pada dasarnya materi pelajaran Akuntansi itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta siswa dapat mengalamikesulitan dalam bersaing dengan lulusan yang lainnya. Selain itu, dampak yang terjadi bagi guru yaitutidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, serta guru dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang baru karena masih adanya siswa yang belum memahami materi sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan adalah teori kognitif sosial yang merupakan pengembangan dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Pengertian teori kognitif sosial dikemukakan oleh Ormrod (2008:3) sebagai: "perspektif teoritis yang berfokus pada bagaimana orang belajar dengan mengamati orang lain dan bagaimana dalam proses itu, seseorang memegang kendali atas perilaku mereka sendiri".

Dalam teori kognitif sosial faktor perilaku, lingkungan, dan individu semuanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Para ahli teori kognitif sosial menggunakan istilah hubungan resiprokal (determinisme reciprocal) untuk menjelaskan keterkaitan faktor tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ahmadi (1991:130) pula menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal salah satunya adalah kemandirian belajar dan faktor ekstenal salah satuya yaitu lingkungan keluarga.

Kemandirian belajar (self regulated learning) individu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2004:31), bahwa "Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Siswa harus memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya". Kemandirian belajar (self regulated learning) dapat digambarkan dengan adanya kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Siswa dapat memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi belajarnya, menyusun strategi-strategi yang digunakan dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang dapat dilakukan oleh siswa agar dapat bertanggung jawab atas dirinya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama kali didapatkan siswa baik dari orang tua (ayah dan ibu), anak maupun anggota keluarga lainnya serta mempunyai peranan yang cukupbesar dalam keberhasilan belajar seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 169) yang mengatakan bahwa "faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar". Oleh karena itu, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang serta dalam proses keberhasilan anak, karena keluarga merupakan salah satu unsur pendidikan, lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat dimana seorang belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Hal ini di perkuat dengan penelitian Pratistya dan Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dan penelitian Yana, E dan Nurjanah, N (2014) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dari itu, apabila kemandirian belajar dan lingkungan keluarga

yang baik akan memberikan semangat serta motivasi pada seseorang dalam meningkatkan lagi dalam belajarnya sehingga mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa kemandirian belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 11 Bandung".

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka rumusan masalah yang di buat adalah:

- 1. Bagaimana gambaran mengenai:
 - a. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar
 - Lingkungan keluarga siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
 - c. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
- 2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
 - a. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
 - b. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran mengenai:

- a. Kemandirian belajarsiswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
- Lingkungan keluarga siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
- c. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
- 2. Memverifikasi pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
 - a. Memverifikasi pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.
 - b. Memverifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan dalam penelitian

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan serta saran bagi pihak-pihak yang berada dalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perseorangan. Adapun pihak- pihak yang dimaksud adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan dalam mengajar seorang guru.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan lingkungan keluarga serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan presetasi belajar.

Eka Rahmadiyanti, 2018 PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

c. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK Negeri 11 Bandung, dalam usaha peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar serta guru yang dapat memahami karakter-karakter yang ada pada siswa.

d. Bagi Peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk studi pendahuluan dalam memahami pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Eka Rahmadiyanti, 2018
PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu